

ANALISIS LABA KOTOR
P A D A
CV. INDOKA MAKMUR SAMARINDA

OLEH :

Maming Jape

NIM. 9212019

NIRM. 92.11.311.401101.00796



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 6

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS LABA KOTOR PADA CV INDOKA
MAKMUR SAMARINDA

Nama : MAMING TAPE

N I R M : 92.11.311.401101.00796

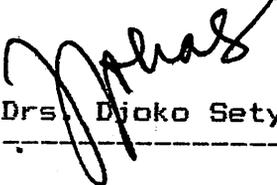
N I M : 9 2 1 2 0 1 9

J u r u s a n : MANAJEMEN

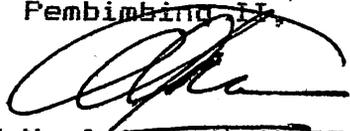
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,

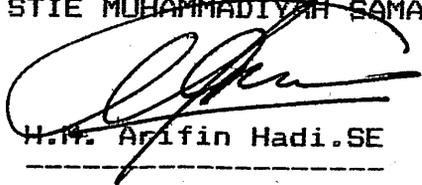

Drs. Djoko Setyadi.Msc

Pembimbing II,


H.M. Arifin Hadi.SE

Mengetahui,

KETUA STIE MUHAMMADIYAH SAMARINDA


H.M. Arifin Hadi.SE

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul " Analisis Laba Kotor pada CV.Indoka Makmur Samarinda ".

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan yang jauh dari sempurna, kekurangan terjadi dikarnakan keterbatasan serta kemampuan yang ada.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut, maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staf Dosen dan Civitas Akademika.
2. Bapak Drs.Djoko Setyadi.Msc, swlaku pembimbing I dan Bapak H.M. Arifin Hadi. SE selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Pimpinan Perusahaan Mebeul CV. Indoka Makmur, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk memperoleh data dan informasi perusahaan tersebut bagi penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh keluarga dan sahabat yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk segera menyelesaikan studi.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan Meubel CV.Indoka Makmur Samarinda serta semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Samarinda, 27 Oktober 1996

Penyusun,

Maming Tape

RINGKASAN

MAMING TAPE, Analisis Laba kotor pada CV. Indoka Makmur Samarinda dibawah bimbingan Drs. Djoko Setyadi, Msc dan H.M Arifin Nadi. SE.

Tujuan penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor pada CV. Indoka Makmur Samarinda, baik penurunan maupun kenaikan terhadap laba kotor tersebut, serta dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Dalam kurun waktu terakhir yaitu dari tahun 1994 hingga tahun 1995 perusahaan ini telah mengalami penurunan dalam laba kotor, sebagai akibat meningkatnya biaya produksi (Harga Pokok Produksi) yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualannya. Dimana harga pokok produksi mulai tahun 1994 hingga tahun 1995 terjadi kenaikan sebesar Rp. 10.812.000,- sedangkan penjualannya hanya naik sebesar Rp.7.416.000,- sehingga terjadi penurunan terhadap laba kotor sebesar Rp.3.396.000,-

Melihat keadaan seperti ini maka masalah pokok yang dihadapi perusahaan meubel CV. Indoka Makmur Samarinda adalah kurang bisa menekan biaya produksi dan perusahaan kurang bisa memperluas daerah pemasaran terhadap hasil produknya.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : M A M I N G T A P E
2. Tempat/Tgl. Lahir : Waiapu Pantai,
13 Agustus 1970
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. A g a m a : Islam
5. Pekerjaan : Swasta
6. Pendidikan : 1. Tamat SD ALHILAL 1983
2. SMPN I AMBON 1986
3. SMAN I AMBON 1989

B. DATA ORANG TUA

7. Nama Bapak : T. HADNAN (Alm)
8. Nama Ibu : SITTI SULAIMAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II. DASAR TEORI	6
A. Pengertian Akuntansi biaya	6
B. Pengertian LabaSebelum Pajak	9
c. Akuntansi Keuangan	12
D. Hipotesis	24
E. Definisi Konsepsional	24
BAB III. METODE PENDEKATAN	27
A. Definisi Operasional	27
B. Rincian Data Yang Diperlukan	28
c. Jangkauan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisa dan Pengujian Hipotesis	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN	34
A. Riwayat Singkat Perusahaan	34
B. Data Keuangan	35
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Analisis	42
B. Pembahasan	43
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Laporan Rugi Laba tahun 1994 CV Indoka Makmur Samarinda	37
2.	Laporan Penjualan Dalam Unit Tahun 1994 CV Indoka Makmur Samarinda	38
3.	Daftar Harga Pokok dan Harga Jual Tahun 1994	38
4.	Laporan Rugi Laba secara Lengkap Tahun 1994	39
5.	Laporan Rugi Laba tahun 1995 CV Indoka Makmur Samarinda	39
6.	Laporan Penjualan Dalam Unit tahun 1995	40
7.	Daftar Harga Pokok dan Harga Jual tahun 1995	40
8.	Laporan Rugi Laba secara lengkap tahun 1995	41
9.	Laporan Rugi Laba Unit realisasi tahun 1995 dengan harga tahun 1994	42
10.	Laporan Produksi tahun 1994 dan tahun 1995	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan didirikan perusahaan bukan hanya untuk masa satu tahun atau dua tahun saja melainkan untuk jangka panjang. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka para pengusaha harus mendapatkan laba (profit) yang sebesar-besarnya dengan menggunakan berbagai sumber yang seefisien dan seekonomis mungkin. Dengan demikian laba dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan didalam kegiatannya.

Karena laba dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, maka setiap perubahan laba baik kenaikan maupun penurunan dari periode keperiode lainnya perlu dilakukan analisis ini akan dapat dijadikan alat untuk kebijaksanaan perusahaan dalam merencanakan kembali perolehan laba pada kegiatan atau aktivitas berikutnya.

Didalamnya perusahaan industri kecil seperti industri permeubelan perubahan laba sering bersumber dari faktor volume penjualan dan harga pokok penjualan, sedangkan komponen biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran relatif konstan dan kecil sekali pengaruhnya. Oleh karena itu yang dianalisis oleh penulis dalam skripsi ini adalah laba kotor.

CV. Indoka Makmur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri permeubelan yang beralamat di Jl. Kemakmuran Samarinda.

Untuk melayani atau memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi barang jadi berupa 5 (lima) macam produk yaitu :

- Sofa
- Lemari Pakaian
- Lemari Hias
- Ranjang
- Kasur Busa

Dalam menghasilkan produk tersebut perusahaan ini menggunakan bahan baku, bahan penolong, mesin-mesin serta tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa penulis harga pokok penjualan beberapa jenis produk adalah sbb :

Jenis Barang	tahun 1994	tahun 1995	selisih
Sofa	Rp. 20.880.000,-	Rp. 21.600.000,-	Rp. 720.000,-
Lemari Pakaian	Rp. 32.208.000,-	Rp. 37.440.000,-	Rp. 5.232.000,-
Lemari Hias	Rp. 23.040.000,-	Rp. 23.100.000,-	Rp. 60.000,-
Kasur Busa	Rp. 29.040.000,-	Rp. 31.416.000,-	Rp. 2.376.000,-
Ranjang	Rp. 24.480.000,-	Rp. 26.904.000,-	Rp. 2.424.000,-
	Rp.129.648.000,-	Rp.140.460.000,-	Rp.10.812.000,-

Dari data tersebut menunjukkan adanya kenaikan Harga pokok secara total sebesar Rp. 10.812.000,- sedangkan untuk hasil penjualan dapat dilihat pada tabel berikut

Jenis Barang	tahun 1994	tahun 1995	selisih
Sofa	Rp. 26.280.000,-	Rp. 27.000.000,-	Rp. 720.000,
Lemari Pakaian	Rp. 38.064.000,-	Rp. 40.320.000,-	Rp. 2.256.000,
Lemari Hias	Rp. 26.640.000,-	Rp. 26.400.000,-	Rp. 240.000,
Kasur Busa	Rp. 31.944.000,-	Rp. 34.272.000,-	Rp. 2.328.000,
Ranjang	Rp. 28.800.000,-	Rp. 31.152.000,-	Rp. 2.352.000,
	Rp.151.728.000,-	Rp.159.144.000,-	Rp. 7.416.000,

Kenaikan penjualan sebesar Rp. 7.416.000,- dan laba kotor tahun 1994 sebesar Rp.22.080.000,- kemudian 1995 sebesar Rp. 18.684.000,- terjadi penurunan sebesar Rp. 3.396.000,- .Keadaan ini sekarang pihak manajemen belum mengetahui sebab-sebab penurunan laba kotor, tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menemukan sumber atau penyebab terjadinya penurunan laba kotor dalam bentuk profosal dengan judul "Analisis Laba Kotor pada CV. Indoka Makmur Samarinda"

Dengan demikian hasilnya dapat memberikan informasi bagi manajemen yang dapat dijadikan alat perencanaan di masa yang akan datang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

"Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan laba kotor dari tahun 1994 ke tahun 1995 sebesar Rp. 1.698.000,- yang diperoleh CV. Indoka Makmur Samarinda"

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan dilakukan penelitian di sini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan laba kotor dari tahun 1994 ke tahun 1995.

2. Kegunaan kegunaannya adalah memberikan informasi bagi perusahaan bersangkutan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan demi kemajuan perusahaan di masa mendatang.

D. Sistematis Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan terakhir adalah sistematika penulisan skripsi ini.

Bab dua adalah dasar teori, berisi tentang akuntansi keuangan, pengertian laba kotor, akuntansi, tujuan akuntansi keuangan, kemudian analisis laporan rugi laba yang dirangkaikan dengan analisis perubahan laba kotor dan terakhir dalam bab ini dikemukakan hipotesis dan definisi konseptual.

Bab ketiga adalah metode pendekatan, terdiri dari definisi operasional, perincian data yang diperlukan, dan jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab keempat adalah hasil penelitian, disajikan tentang riwayat singkat perusahaan, data keuangan.

Bab kelima adalah analisis dan pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini.

Bab keenam adalah kesimpulan dan saran, dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil temuan analisis dan pembahasan dan kemudian disajikan pula beberapa saran sebagai tindak lanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

A. Akuntansi Biaya

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang sangat pesat dewasa ini, maka peranan semakin pesat. Transaksi-transaksi perusahaan semakin kompleks dan informasi mengenai keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan makin dibutuhkan. Disamping itu adanya kecenderungan untuk mengambil keputusan atas dasar data yang dapat dipercaya, menyebabkan data akuntansi mengalami perkembangan yang pesat dalam dunia usaha, tidak berarti akuntansi hanya berguna bagi perusahaan saja, akan tetapi fungsi akuntansi pada hakekatnya dibutuhkan oleh setiap unit kegiatan yang ada pada masyarakat. Tiap-tiap orang merasa perlu menghitung penghasilannya masing-masing dan bahkan lembaga-lembaga sosial seperti sekolah-sekolah, rumah sakit, pemerintahpun memerlukan akuntansi sebagai alat untuk mengawasi pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatannya.

Bagi perusahaan penyelenggaraan akuntansi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, sebab bagi perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi akan memperoleh keuntungan-keuntungan antara lain :

1. Setiap saat dapat mengetahui keadaan harta perusahaan.

2. Setiap saat dapat mengetahui keadaan utangnya baik dalam jumlahnya maupun saat hutang tersebut belum dilunasi.
3. Dapat mengetahui jika terjadinya penyimpangan karena kecurangan dari pekerja atau petugas.
4. Dapat mengetahui tentang keuntungan atau kerugian suatu saat.
5. Dapat mengetahui aktivitas setiap unit dalam perusahaan.

Oleh karena itu akuntansi merupakan salah satu alat bagi manajemen dalam menjalankan aktivitasnya, karena dari akuntansi informasi-informasi data keuangan perusahaan dapat diperoleh, kegiatan akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan.

Menurut Suhardi Sigit, dalam bukunya yang berjudul azas-azas akuntansi dikatakan sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, menganalisa, menafsirkan laporan keuangan yang terjadi dalam rumah tangga atau lembaga dengan cara sistematis.

1)

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapatlah digaris bawahi bahwa kegiatan akuntansi meliputi kegiatan mencatat menggolongkan, menganalisa, menafsirkan dan menyajikan laporan keuangan.

1) Suhardi Sigit, Azas-azas Akuntansi, Yogyakarta, Edisi ke dua, 1980, halaman 1.

Mencari pengertian akuntansi yang universal sangat sulit ditemukan, berbagai penulis akuntansi atau perkumpulan akuntansi membuat semacam perjanjian mengenai pengertian akuntansi.

Mulyadi dalam mengemukakan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyiapan dengan cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.²⁾

Kemudian Fenny dan Muller dalam bukunya yang berjudul *Principles of accounting introduction*, memberikan definisi sebagai berikut :

Accounting is the art recording, classifying, and summarizing in significant manner and interm of money, transaction dan events whic are in part at least, of a financial character, an inter corecting the result there of.³⁾

Dari definisi diatas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi mempunyai unsur-unsur :

1. Seni
2. Mencatat
3. Menggolongkan
4. Meringkas
5. Menganalisa
6. Menafsirkan
7. Menyusun
8. Menyajikan laporan keuangan

Dengan demikian pemakaian bagi perusahaan bukan merupakan tujuan tetapi merupakan alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada mereka yang berkepentingan. Bagi

2) Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Yogyakarta, 1979, halaman 1.

3) Fenny and Muller, *Principles of accounting*. Printice Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1961, Halaman 4.

pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi seperti pemilik, kreditur, pemerintah, dan lain-lain dengan melihat laporan keuangan dapat menginterpretasikan keadaan perusahaan.

B. Pengertian Laba Sebelum Pajak.

R. Sumita Adikoeshumah dalam bukunya Cost Accounting mengatakan :

Labanya sebelum pajak adalah penghasilan penjualan dikurangi harga pokok barang-barang yang dijual dikurangi biaya operasi.⁴⁾

Oleh Mats & Usry dalam bukunya Cost Accounting, yang diterjemahkan oleh Taufik Salim dkk mengatakan :

Labanya kotor (gross profit) adalah perbedaan antara harga pokok penjualan dengan penjualannya.⁵⁾

Kemudian oleh Mulyadi dikatakan bahwa :

Analisa perusahaan labanya kotor adalah memecahkan komponen-komponen penyebab terjadinya perubahan labanya kotor. Hasil penjualan selama satu periode dikurangi dengan harga pokok penjualan akan menghasilkan labanya kotor.⁶⁾

Dengan demikian analisa perubahan labanya kotor adalah perubahan labanya kotor dari suatu periode tertentu dibandingkan dengan budget atau periode sebelumnya dan mencari sebab-sebab dari perubahan labanya kotor tersebut.

4) R. Soemito Adikoeshumah, Cost Accounting. Tarsito, Bandung, halaman 338.

5) Mat & Usry, Cost Accounting. Erlangga Jakarta, 1983, Jilid 2, halaman 205.

6) Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi ke 3, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1981, halaman 155.

Pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produksi yang dapat dijual dan harga jual per satuan produk tersebut. Oleh karena itu perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya :

- a. Perubahan harga jual per satuan produk .
- b. Perubahan kuantitas/volume produk yang dijual.⁷⁾

Dengan membandingkan dua laporan perhitungan rugi laba suatu perusahaan dari periode yang berbeda atau dengan membandingkan antara perhitungan laba kotor yang telah dibudgetkan dengan realisasi laba kotor tahun yang bersangkutan akan dapat diketahui perubahan (kenaikan atau penurunan) laba kotor. Tetapi hal ini kurang berarti karena laporan-laporan tersebut tidak dapat diperoleh informasi atau data-data yang jelas tanpa mengadakan analisa lebih lanjut, misalnya informasi tentang :

1. Apa sebabnya penjualan berbeda (naik atau turun)
 - Beberapa perubahan penjualan tersebut yang disebabkan oleh perubahan kuantitas atau satuan barang dijual.
 - Beberapa perubahan penjualan tersebut yang disebabkan oleh perubahan harga jual produk tersebut.
2. Apa sebabnya harga pokok penjualan mengalami perubahan (naik atau turun).

7) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta, 1979, halaman 216.

- Beberapa perubahan harga pokok penjualan yang disebabkan oleh berubahnya kuantitas satuan barang yang dijual
- Beberapa perubahan harga pokok penjualan yang disebabkan berubahnya biaya atau harga pokok persatuan (unit cost). 8)

Perubahan laba kotor baik itu merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual tidak dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan karena itu disebabkan oleh faktor ekstern perusahaan. Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, lain halnya dengan perubahan kuantitas produk yang dijual.

Suatu perubahan laba kotor yang disebabkan olehnya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan penjualan.

Kenaikan laba kotor karena adanya kenaikan volume yang berarti bagian penjualan bekerja lebih aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap, maka perubahan laba kotor yang disebabkan oleh kenaikan volume penjualan berarti perusahaan semakin efisien dalam operasinya).

Penurunan laba kotor yang disebabkan oleh naiknya harga pokok penjualan menunjukkan bagian produksi telah bekerja secara tidak efisien, hal ini dapat dinyatakan atau dimintakan pertanggungjawaban kepala bagian produksi apa sebabnya terjadi perubahan tersebut.

8) *ibid*, halaman 217.

C. Akuntansi Keuangan

1. Pengertian akuntansi keuangan

Menurut Mas'ud dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Akuntansi keuangan adalah yang membahas tentang seni pencatatan mulai dari transaksi-transaksi keuangan dilakukan sampai dengan penyajian laporan dari hasil-hasil transaksi. Dimana tujuan utama dari akuntansi keuangan ialah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat terutama bagi pihak-pihak luar perusahaan/badan-badan lain dimana penyajian laporan keuangan ini didasari oleh konsep-konsep, prinsip-prinsip dan praktek-praktek akuntansi yang telah ditetapkan. 9)

Kemudian oleh budiono mengatakan pengertian "Uang adalah suatu tanda yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atau sebagai alat penukar".10)

Dengan demikian fungsi uang yang hakiki adalah sebagai alat untuk memperlancar terjadinya proses pertukaran sehingga akan memperpendek waktu yang digunakan untuk proses pertukaran dan semakin banyaklah waktu yang tersedia untuk mengadakan untuk mengadakan produksi barang dan jasa.

2. Pengertian Laporan Keuangan.

"Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.11)

9) Mas'ud, Akuntansi Manajemen. BPFE, Yogyakarta, 1984, halaman 1.

10) Boediono, Teori Moneter. BPFE. Universitas Gajah mada, Yogyakarta, 1980, halaman 1-2.

11) Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1981, halaman 1.

Oleh S. Munawir dikatakan bahwa :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. 12)

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasilnya telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan Eldon S. Hendrikson, dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi dikatakan bahwa :

Tujuan utama laporan keuangan haruslah mengkomunikasikan informasi keuangan yang terendah mengenai transaksi usaha perusahaan termasuk :

- a. Posisi aktiva, kewajiban dan modal sendiri
- b. Indikasi rugi laba (yang berasal dari penguangan biaya dan beban dari pendapatan yang bersangkutan. 13)

Dalam bukunya Prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan juga bahwa pengertian Laporan Keuangan adalah :

12) S. Munawir, op.cit, halaman 2.

13) Eldon S. Henrikso, Teori Akuntansi, Erlangga, Jakarta, 1989. halaman 62)

1. Laporan keuangan meliputi : Neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.
2. Untuk dapat lebih menggambarkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan keuangan komperetif setidaknya untuk dua tahun terakhir. 14)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah

dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Suwarjono dalam bukunya seri Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor dan kreditor untuk dasar pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.
2. Memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan sumber-sumber ekonomis perusahaan (kekayaan) perusahaan serta asal kekayaan tersebut (siapa yang mempunyai atas hak tersebut).
3. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (earning power).
4. Memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

14) Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta, 1984, halaman 8.

5. memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pembiayaan perusahaan.
6. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam meramalkan aliran kas masuk ke perusahaan. 15)

Dengan memperhatikan beberapa pengertian laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan bermaksud untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan tafsiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan yang bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan yang lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan bersifat dari informasi yang dilaporkan.

15) Suwarjono, Seri Teori Akuntansi Perencanaan Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1989, halaman 39.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. 16)

Jadi bagi mereka tidak bisa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa

laporan keuangan itu merupakan suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi saat itu.

Kemudian metode dan alat-alat analisa yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudjetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentasi.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - e. Prosentase dari total.

Analisa dengan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, adalah suatu metode suatu teknik analisa untuk mengetahui tendensi tetap, naik atau turun.
3. Laporan keuangan prosentase perkomponen, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing mengetahui struktur permodalannya dan komposisi kemosotan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
6. Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh satu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan dengan analisa break even ini juga akan diketahui sebagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.¹⁷⁾

Metode dan teknik analisa yang digunakan kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan

17) Zaki Baridwan, op.cit, halaman 1

setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Pengertian Laporan Rugi Laba

Pengertian laporan rugi laba menurut Zaki Baridwan yaitu :

"Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha selama periode akuntansi"18)

Selanjutnya menurut S.munawir, laporan rugi laba ialah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.19)

Sedangkan menurut Mas'ud yaitu: "laporan tentang hasil usaha (operasi) dari perusahaan atau badan lain selama jangka waktu tertentu misalnya satu tahun:.20)

Laporan rugi laba disebut juga laporan pendapatan atau laporan penghasilan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dan neraca berurutan.

1. Perhitungan rugi laba harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.

18) loc.cit.

19) S.Munawir, op.cit, halaman 26

20) Mas'ud Mc, op.cit, halaman 4

2. Cara penyajian perhitungan rugi laba adalah sebagai berikut :

- a. Harus memuat terperinci unsur-unsur pendapatan dan beban
- b. Seyogyanya disusun dalam bentuk urutan kebawah (stafel)
- c. Harus dipisahkan antara hasil dari bidang-usaha lain serta pos luar biasa. 21)

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walau belum ada kesempatan tentang susunan laporan rugi laba tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya dipakai adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikutkan dengan harga pokok dari barang. service yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya-biaya penjualan dan biaya umum administrasi (operating expence)
3. Bagian ketiga menunjukkan laba-rugi yang terdiri dari hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (non operating/financial income and expence)
4. Bagian keempat menunjukkan laba rugi yang insidental (extra ordinary gain or lase) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan. 22)

21) Ikatan Akuntansi Indonesia, op.cit, halaman 9-10

22) S. Munawir, op.cit, halaman 26

Bentuk laporan keuangan manapun yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak menjadi masalah, tetapi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam norma-norma pemeriksaan Akuntan yang dikutip oleh S. Munawir mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud ekstern maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga :

a. Memenuhi keperluan untuk :

1. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
4. Menyajikan lain-lain dari informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi sesuai dengan keperluan para pemakai.

b. Menurut mutu sebagai berikut :

5. Relevan.
6. Jelas dan dapat dimengerti.
7. Dapat diuji kebenarannya.
8. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktu secara tepat.
9. Dapat diperbandingkan.
10. Lengkap dan netral. 23)

Bentuk dari laporan rugi-laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

23) Ibid, halaman 28-29

1. Bentuk Single Step, yaitu dengan menggambarkan semua penghasilan menjadi satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi-laba bersih hanya memerlukan satu langkah saja yaitu mengurangi total penghasilan dengan biaya-biayanya.
2. Bentuk Multiple Step, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. 24)

Adapun bentuk laporan rugi-laba baik single Step maupun Multiple step seperti terlihat pada halaman berikut.

24) Ibid, halaman 26-27

Bentuk Single Step adalah sebagai berikut :

PT. X	
Laporan Rugi - Laba	
Untuk tahun	
Penghasilan Pokok	Rp.
Penghasilan non operating	Rp.
Penghasilan insidental	Rp.
	----- +
Total penghasilan	Rp.
Harga pokok yang dijual	Rp.....
Biaya operasionil	Rp.....
Biaya non operasionil	Rp.....
Kerugian yang insidental	Rp.....
	-----+
Total biaya	Rp.

Pendapatan bersih	Rp.25)
	=====

Bentuk Multiple Step adalah sebagai berikut :

PT. X

Laporan Rugi - Laba

Untuk tahun

<hr/>		
Penjualan Bruto	Rp.	
Retur penjualan	Rp.	
	<hr/>	
Penjualan bersih		Rp.
Persediaan awal	Rp.	
Pembelian	Rp.	
	<hr/>	
	Rp.	
Persediaan akhir	Rp.	
	<hr/>	
Pemakaian bahan baku	Rp.	
Biaya tenaga kerja	Rp.	
	<hr/>	
Harga pokok penjualan		Rp.
		<hr/>
Laba kotor penjualan		Rp.
Biaya-biaya operasional		
	<hr/>	
Biaya penjualan	Rp.	
Biaya umum & adm	Rp.	
	<hr/>	
		Rp.
		<hr/>
Laba bersih operasional		Rp.
Penghasilan dan biaya non operasional		
	<hr/>	
Penghasilan	Rp.	
Biaya	Rp.	
	<hr/>	
		Rp.
		<hr/>
Laba/rugi sebelum pajak		Rp.
Pajak penghasilan		Rp.
		<hr/>
Laba bersih sesudah pajak		Rp.
		<hr/>
		====26)

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

"Diduga perubahan/penurunan laba kotor yang terjadi pada CV.Indoka Makmur Samarinda disebabkan adanya kenaikan biaya produksi yang tidak diikuti dengan kenaikan penjualannya".

E. Definisi Konsepsional

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya mengatakan "Hasil penjualan suatu periode bila dikurangi dengan harga pokok penjualannya akan menghasilkan laba kotor. 27)

Dengan dianalisanya perubahan laba kotor akan dapat diketahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.

Abas Kartadinata mengatakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam laba kotor adalah sebagai berikut :

1. Price Variance (selisih harga), baik pada tingkat harga jual, maupun tingkat biaya.
2. Volume Variance (selisih volume), disebabkan karena jumlah unit yang sebenarnya terjual lebih banyak atau lebih kecil dibandingkan jumlah volume penjualannya diperkirakan.

27) Mulyadi, op.cit, halaman 8

3. Mix Variencw (selisih komposisi), yang disebabkan karena komposisi produk-produk yang dijual tidak sama dengan komposisi yang diperkirakan. 28)

Oleh Matz Usry dikatakan bahwa : A change in the gross profit is due to one or a combination the following.

1. Change in selling price or products
2. Change in voleme sold
3. Change in cost elemenents

The seconds of the above three cause chance in volume sold may be further devided in two parts :

1. Change in volume
2. Change in types or products told, often called product mix or sales mix. 29)

Sedangkan S. Munawir mengatakan bahwa perubahan laba kotor pada dasarnya dapat disebabkan oleh :

1. Perubahan harga jual, yaitu adanya perubahan antara harga jual sesungguhnya dengan harga jual yang dibudgetkan atau harga jual tahun sebelumnya.
2. Perubahan kuantitas yang dijual, yaitu adanya perbedaan antara kuantitas produk yang direncanakan/tahun sebelumnya dengan kuantitas produk yang sesungguhnya dijual (direalisir).
3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk, yaitu adanya perbedaan antara harga pokok penjualan per satuan produk (unit cost) menurut budget/tahun sebelumnya dengan harga pokok yang sesungguhnya.
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan, yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena

28) Abas Kartadinata, Akuntansi dan Analisa Biaya suatu pendekatan terhadap tingkah laku biaya. Cetakan 1, Bina Aksara, Jakarta 1981, halaman 233.

29) Matz Usry, Cost Accounting, planning and control. Sixth edition, South Westernco, Cincinnati, Ohio, 1976, page 689 adn page 660

adanya perubahan kuantitas/volume yang dijual atau diproduksi. 30)

Kemudian perubahan kuantitas secara netto pada dasarnya terdiri dari dua komponen yaitu perubahan komposisi penjualan dan perubahan kuantitas itu sendiri secara total, yang dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Perubahan komposisi penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perbedaan antara komposisi barang yang sesungguhnya dijual dengan yang dibudgetkan atau periode tahun sebelumnya.
2. Perubahan total kuantitas penjualan, yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan total penjualan. 31)

30) S. Munawir, op.cit, halaman 218-220.

31) Ibid, halaman 232 - 233.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dengan adanya perubahan harga jual dan harga pokok penjualan, maka untuk selanjutnya akan diuraikan rumusan definisi operasional laba sebelum pajak pada CV.Indoka Makmur Samarinda.

Perusahaan ini bergerak dibidang industri mengolah bahan baku menjadi barang jadi berupa :

1. Sofa
2. Lemari hias
3. Lemari pakaian
4. Ranjang
5. Kasur busa

Sehingga penerapan konsep dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penjualan adalah jumlah volume produksi yang dijual dikali dengan harga jual rata-rata persatuan.
- b. Harga pokok penjualan adalah hasil volume yang dijual dikali dengan harga pokok penjualan rata-rata persatuan.
- c. Laba sebelum pajak adalah selisih antara penjualan produk bersih selama satu periode pembukuan dikurangi dengan biaya operasi. Dengan kata lain yaitu laba sebelum pajak diperoleh perusahaan untuk jangka waktu satu tahun.

d. Untuk mengadakan analisa laba sebelum pajak pada CV. Indoka Makmur Samarinda diperlukan data laporan laba-rugi selama dua tahun berturut-turut. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan antara laba sebelum pajak tahun lalu dengan tahun berikutnya.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Sehubungan dengan judul yang diketengahkan dalam penulisan ini, yaitu analisa laba sebelum pajak pada CV.Indoka Makmur Samarinda, maka diperlukan data-data yang mendukung antara lain :

- a. Laporan laba-rugi dua tahun terakhir yaitu tahun 1994 dan tahun 1995.
- b. Laporan produksi dua tahun terakhir yaitu tahun 1994 dan tahun 1995.
- c. Laporan penjualan dua tahun terakhir yaitu tahun 1994 dan tahun 1995
- d. Harga jual dan harga pokok penjualan untuk tahun 1994 dan tahun 1995
- e. Data lain yang diperlukan dalam penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi sejarah (riwayat singkat perusahaan!), struktur organisasi, proses produksi, budget penjualan tahun 1994 dan penjualan yang sesungguhnya dicapai tahun 1995, budget harga pokok penjualan tahun 1994 dan harga pokok penjualan sesungguhnya dicapai tahun 1995.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana lazimnya didalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan agar dapat mendekati kebenaran maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

a. Penelitian Lapangan (Fieldwork Research) adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara :

- Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan karyawan dan pimpinan perusahaan.
- Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek, selanjutnya mengadakan pencatatan data yang diperoleh dari pimpinan perusahaan maupun bagian akuntansi atau keuangan.

b. Penelitian Keperpustakaan (Library Research), yaitu data yang dari literatur (keperpustakaan) dalam hal ini penulis mengadakan penelitian keperpustakaan, disini penulis mempelajari literatur-literatur yang mempunyai kaitan erat sehubungan dengan judul penulisan ini guna melengkapi atau menunjang data-data yang diperoleh untuk menganalisisnya.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Guna menganalisis dan mengadakan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diutarakan dimuka dan sehubungan pula dengan permasalahan yang dikemukakan dalam peneletiaan, maka langkah-langkah di dalam mengadakan analisis dan pembahasan, perumusan

analisis yang sifat dasarnya kuantitatif dimana data yang diperbandingkan disini adalah data tahun 1994 dan tahun 1995. Yang menyangkut laporan keuangan yang bersifat khusus yaitu laba sebelum pajak.

Bila laba sebelum pajak yang dicapai selama periode tahun 1994 berbeda dengan laba sebelum pajak pada periode tahun 1995, maka perubahan laba sebelum pajak dengan menggunakan formulasi-formulasi seperti dikemukakan oleh S.Munawir sebagai berikut :

a. Selisih harga jual (sales price variance)

($Hj2 - Hj1$) $K2$, dimana

$Hj1$ = harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

$Hj2$ = harga jual per satuan produk yang sesungguhnya.

$K2$ = kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.

b. Perubahan kuantitas produk yang dijual (sales volume variance)

($K2 - K1$) $Hj1$, dimana :

$K2$ = kuantitas penjualan sesungguhnya direalisasi tahun ini.

$K1$ = kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

$Hj1$ = harga jual per satuan produk yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya sebagai standard.

- c. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (cost price variance)

$$(HPP2 - HPP1) K 2, \text{ dimana :}$$

HPP2 = harga pokok yang sesungguhnya dijual.

HPP1 = harga pokok penjualan menurut budget atau tahun sebelumnya.

K 2 = kuantitas produk yang sesungguhnya dijual.

- d. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (cost volume variance)

$$(K 2 - K 1) HPP1, \text{ dimana :}$$

K 2 = kuantitas produk yang sesungguhnya.

K 1 = kuantitas produk menurut budget atau tahun sebelumnya.

HPP1= harga pokok penjualan per satuan produk menurut budget.

- e. Perubahan komposisi penjualan

$$(K 2 \times LBI) - (TK 2 \times LBRI), \text{ dimana:}$$

K 2 = kuantitas penjualan yang sesungguhnya

LBI = laba kotor per unit yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

TK2 = total kuantitas yang direalisasikan atau sesungguhnya dijual.

LBRI= laba kotor rata-rata yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya.

- f. Perubahan total kuantitas penjualan (final sales volume variance)

$$(TK2 - TK1) LBRI, \text{ dimana :}$$

TK 2 = total kuantitas penjualan yang direalisasikan atau yang sesungguhnya

TK 1 = total kuantitas penjualan yang dibudgutkan atau tahun sebelumnya.

LBRI = laba kotor rata-rata yang dibudgutkan atau tahun sebelumnya.

Adapun kriteria penilaian menguntungkan atau tidak menguntungkan sebagai berikut :

- a. Perubahan harga jual menguntungkan apabila harga jual per satuan produk yang sesungguhnya lebih besar daripada per satuan produk yang dibudgutkan dan tidak menguntungkan apabila sebaliknya.
- b. Perubahan volume penjualan menguntungkan apabila volume penjualan per satuan produk yang sesungguhnya lebih besar daripada volume penjualan per satuan yang dibudgutkan atau tahun sebelumnya dan tidak menguntungkan apabila sebaliknya.
- c. Perubahan harga pokok penjualan menguntungkan apabila harga pokok penjualan yang dibudgutkan lebih besar daripada harga pokok penjualan sesungguhnya, dan tidak menguntungkan apabila sebaliknya.
- d. Perubahan volume harga pokok penjualan menguntungkan apabila volume harga pokok penjualan sesungguhnya lebih besar daripada volume menurut budget, dan tidak menguntungkan apabila sebaliknya.

e. Perubahan komposisi penjualan menguntungkan apabila hasil kali volume penjualan sesungguhnya dengan penjualan sesungguhnya dengan laba kotor rata-rata yang dibudgetkan lebih besar daripada dengan hasil kali volume sesungguhnya dengan rata-rata laba kotor yang dibudgetkan dan rugi jika sebaliknya.

f. Perubahan total kuantitas penjualan menguntungkan apabila total kuantitas penjualan yang direalisasi lebih besar daripada total kuantitas penjualan yang dibudgetkan dan rugi jika sebaliknya.

Jika perubahan laba kotor yang terjadi disebabkan oleh perubahan hasil penjualan, maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila perubahan laba kotor diakibatkan oleh faktor-faktor lain, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Riwayat Singkat Perusahaan

Perusahaan meubel CV.Indoka Makmur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan meubel di kotamadya Samarinda. Perusahaan ini mulai didirikan pada tahun 1989 oleh Bapak Harmuji diatas tanah seluas 10 x 20 meter persegi, adapun lokasi pabriknya yang dulu terletak di Jalan Delima sekarang pindah ke jalan Kesejahteraan no.62 kelurahan Sei Pinang Dalam, Kecamatan Samarinda Ulu Kotamadya Samarinda. Sedangkan untuk memasarkan produk tersebut dibangun tempat di Jalan Kemakmuran Samarinda. Perusahaan ini belum dapat dikatakan bersekala besar karena disamping umurnya masih relatip muda juga karena modal yang digunakan sangat terbatas.

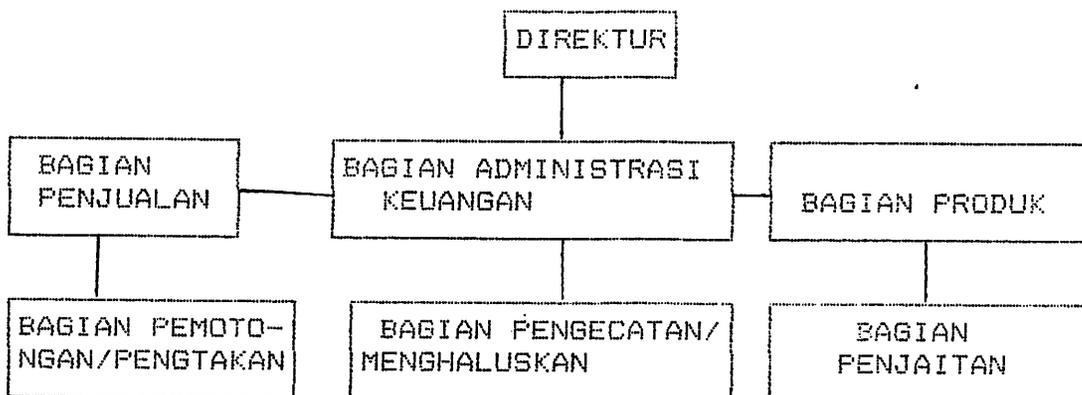
Sebagai perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang pembuatan meubel, maka pada tahun 1989 perusahaan ini terdaftar pada Departemen Perdagangan Kota madya Samarinda dengan nomor pendaftaran 170156014373, sedangkan surat izin usaha dari Pemerintah Daerah Samarinda baru diperoleh pada tahun 1991 dengan nomor SIUP : 412.12/08/PEMD/II/1991.

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan meubel ini yaitu CV. Indoka Makmur Samarinda telah menghasilkan 5 (lima) macam produk yaitu :

1. Sofa
2. Lemari Hias
3. Lemari Pakaian
4. Ranjang
5. Kasur Busa

Untuk menghasilkan kelima macam produk tersebut perusahaan memperkerjakan 8 (delapan) orang tenaga kerja, sedangkan yang bertindak sebagai pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah Bapak Harmuji sendiri yang sekaligus mencakup pekerjaan bidang pembukuan dan administrasi.

Untuk mengetahui struktur organisasi perusahaan Meubel CV.Indoka Makmur dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Sumber : Perusahaan Meubel CV.Indoka Makmur

B. Data Keuangan

Untuk melaksanakan analisa perubahan laba kotor yang diperoleh perusahaan meubel CV.Indoka Makmur tahun 1992 dibandingkan dengan tahun 1991 diperlukan data-data sebagai berikut :

- a. Laporan Rugi Laba dua tahun terakhir
- b. Laporan Produksi dua tahun terakhir
- c. Laporan Penjualan dua tahun terakhir
- d. Harga Jual dan harga pokok penjualan
- e. Data-data lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

Adapun data-data tersebut disajikan pada lampiran sebagai berikut

"CV INDOKA MAKMUR"
 SAMARINDA
 LAPORAN RUGI LABA
 PER 31 AGUSTUS 1994

Hasil penjualan	Rp. 151.728.000,-
Harga pokok penjualan	(" 129.648.000,-)

Laba kotor	Rp. 22.080.000,-

Biaya-biaya operasional :

1. Biaya transport Rp. 6.037.200
2. Biaya telephone Rp. 5.760.000

 Rp. 6.613.200

 Rp. 15.988.800

=====

Sumber :

Perusahaan Meubel CV. INDOKA MAKMUR.

DAFTAR PERHITUNGAN LABA KOTOR TAHUN 1994 MENURUT JENIS PRODUK

No	Keterangan	Unit	Harga Pokok (Rp)	Jumlah Harga Pokok (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Harga Jual (Rp)	Jumlah Laba Kotor (Rp)
01	S o f a	36	580.000	20.880.000	730.000	26.280.000	5.400.000
02	Lemari Pakaian	244	132.000	32.208.000	156.000	38.064.000	5.856.000
03	Lemari Hias	144	160.000	23.040.000	185.000	26.640.000	3.600.000
04	Kasur Busa	484	60.000	29.040.000	66.000	31.944.000	2.904.000
05	Ranjang	288	85.000	24.480.000	100.000	28.800.000	4.320.000
				129.648.000		151.728.000	22.080.000

Sumber : Perusahaan Meubel CV. Indoka Makmur Samarinda

Tabel : 2

Volume Penjualan Meubel Pada CV.Indoka Makmur
Selama tahun 1994

No :	Jenis Produk	:	kuantitas (unit)	:
1 :	Sofa	:	36	:
2 :	Lemari Pakaian	:	244	:
3 :	Lemari Hias	:	144	:
4 :	Kasur Busa	:	484	:
5 :	Ranjang	:	288	:

Tabel : 3

Harga Pokok dan Harga Jual Meubel
per satuan pada CV.Indoka Makmur tahun 1994

No:	Jenis Produk	:Harga jual per satuan	:Harga Pokok Penj per satuan
1.	Sofa	730.000	580.000
2.	Lemari Pakaian	156.000	132.000
3.	Lemari Hias	185.000	160.000
4.	Kasur Busa	66.000	60.000
5.	Ranjang	100.000	85.000

Sumber :

Perusahaan Meubel CV. Indoka Makmur

Selanjutnya daftar perhitungan Rugi-Laba masing-masing jenis produk meubel pada tahun yang ke 4, disajikan pada tabel berikut :

" CV INDOKA MAKMUR"
SAMARINDA
Laporan Rugi Laba
Per 31 Desember 1995

Hasil Penjualan	Rp. 159.144.000
Harga Pokok Penjualan	140.592.000

Laba kotor	Rp. 18.552.000
 Biaya operasional :	
1. Biaya transport	Rp. 6.552.000
2. Biaya telephone	633.600

	Rp. 7.185.600

Laba bersih sebelum pajak	Rp. 11.366.400
	=====

Tabel : 5

Volume Penjualan Meubel

Selama tahun 1995

No :	Jenis Produk	:	kuantitas (unit)	:
1 :	Sofa	:	36	:
2 :	Lemari Pakaian	:	240	:
3 :	Lemari Hias	:	132	:
4 :	Kasur Busa	:	476	:
5 :	Ranjang	:	236	:

Harga Pokok dan Harga Jual Meubel

per satuan tahun 1995

No:	Jenis Produk	:Harga jual	:Harga Pokok Penj
		per satuan	per satuan
1.	Sofa	750.000	600.000
2.	Lemari Pakaian	168.000	156.000
3.	Lemari Hias	200.000	175.000
4.	Kasur Busa	72.000	66.000
5.	Ranjang	132.000	144.000

Sumber :

Perusahaan Meubel CV. Indoka Makmur

DAFTAR LABA KOTOR TAHUN 1995 MASING-MASING JENIS PRODUK MEUBEL
 PADA CV INDOKA MAKMUR SAMARINDA

No	Keterangan	Unit	Harga Pokok (Rp)	Jumlah Harga Pokok (Rp)	Harga Jual Perunit (Rp)	Jumlah Harga Jual (Rp)	Jumlah Laba Kotor (Rp)
01	S o f a	36	600.000	21.600.000	750.000	27.000.000	5.400.000
02	Lemari Pakaian	240	156.000	37.440.000	168.000	40.320.000	2.880.000
03	Lemari Hias	132	175.000	23.100.000	200.000	26.400.000	3.300.000
04	Kasur Busa	476	66.000	31.416.000	72.000	34.272.000	2.856.000
05	Ranjang	236	114.000	26.904.000	132.000	31.152.000	4.248.000
				140.460.000		159.144.000	18.684.000

Sumber : Perusahaan Meubel CV. Indoka Makmur Samarinda

REALISASI UNIT LABA KOTOR DENGAN TAHUN 1994

No	Keterangan	Unit	Harga Pokok Perunit (Rp)	Jumlah Harga Pokok (Rp)	Harga Jual Perunit (Rp)	Jumlah Harga Jual (Rp)	Jumlah Laba Kotor (Rp)
01	S o f a	36	580.000	20.880.000	730.000	26.280.000	5.400.000
02	Lemari Pakaiian	240	132.000	31.680.000	156.000	37.440.000	5.760.000
03	Lemari Hias	132	160.000	21.120.000	185.000	24.420.000	3.300.000
04	Kasur Busa	476	60.000	28.560.000	66.000	31.416.000	2.856.000
05	Ranjang	236	85.000	20.060.000	100.000	23.600.000	3.540.000
		1.120		122.300.000		143.156.000	20.856.000

Sumber : Perusahaan Meubel CV. Indoka Makmur Samarinda

HASIL PRODUKSI SELAMA TAHUN 1994

sebagai berikut :

```

=====
No :  Jenis Produk      : kuantitas (unit) :
-----
1 :  Sofa                :          48       :
2 :  Lemari Pakaian     :          272      :
3 :  Lemari Hias         :          186      :
4 :  Kasur Busa          :          500      :
5 :  Ranjang             :          320      :
=====

```

HASIL PRODUKSI SELAMA TAHUN 1995

sebagai berikut :

```

=====
No :  Jenis Produk      : kuantitas (unit) :
-----
1 :  Sofa                :          50       :
2 :  Lemari Pakaian     :          270      :
3 :  Lemari Hias         :          180      :
4 :  Kasur Busa          :          496      :
5 :  Ranjang             :          316      :
=====

```

sumber :

Perusahaan Meubel CV INDOKA MAKAMUR

Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Perubahan dalam laba kotor (gross profit) perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga dapat diambil kesimpulan atau tindakan seperlunya untuk periode berikutnya. Untuk analisis laba kotor pada CV Indoka Makmur Samarinda penulis membandingkan dari data-data tahun 1994 dan tahun 1995.

Dari uraian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perubahan laba kotor pada dasarnya dapat disebabkan oleh 4 (empat) faktor, yaitu :

1. Perubahan harga jual (sales Price Variance), yaitu adanya perubahan harga jual tahun 1995 dengan harga tahun 1994 (yang dianggap sebagai tahun dasar adalah tahun 1994)
2. Perubahan kuantitas produk yang dijual (Sales Volume Variance), yaitu adanya perubahan kuantitas produk tahun 1994 dengan tahun 1995
3. Perubahan harga pokok penjualan (Cost Price Variance), yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan per satuan produk (unit cost) tahun 1994 dengan tahun 1995

4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (Cost Volume Variance), yaitu adanya perubahan harga pokok penjualan karena perubahan kuantitas/volume yang dijual.

Untuk lebih jelasnya, maka keempat penyebab perubahan laba kotor tersebut diatas akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

B. Pembahasan

Perubahan dalam laba kotor perlu diketahui penyebabnya untuk bahan pengambilan keputusan yang akan datang.

Berikut ini akan dibahas penyebab perubahan laba kotor

1. Perubahan ini akan dibahas penyebab perubahan harga jual:

- Penjualan tahun 1995	Rp. 159.144.000
- Hasil Penjualan tahun 1995 x harga jual tahun 1994	" 143.156.000

- kenaikan laba kotor karena perubahan harga jual (laba)	Rp. 15.988.000
	=====

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan ini, maka masing-masing produk dari CV. Indoka Makmur diberi simbol sebagai berikut :

- Sofa dengan simbol S
- Lemari pakaian dengan simbol Lp
- Lemari hias dengan simbol Lh
- Kasur busa dengan simbol Kb

- Ranjang dengan simbol R

Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu (harga jual tahun 1995 harga jual tahun 1994) x kuantitas produk yang dijual tahun 1995

Produk S (Rp.750.000; - rp.730.000)x 36	=Rp. 720.000
Produk Lp(Rp.168.000; - Rp.156.000)x240	=Rp. 2.880.000
Produk Lh(Rp.200.000; - Rp.185.000)x132	=Rp. 180.000
Produk Kb(Rp. 72.000; - Rp. 66.000)x476	=Rp. 2.856.000
Produk R (Rp.132.000; - Rp.100.000)x236	=Rp. 7.552.000
Selisih hari jual (laba)	<u>Rp.15.994.000</u> =====

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual

- Hasil penjualan tahun 1995 x harga jual tahun 1995	Rp. 143.156.000;
- Penjualan tahun 1994	Rp. 151.778.000;

- Selisih Volume (rugi)	Rp. 8.572.000;
	=====

Selisih volume sebesar Rp.8.572.000; dapat dirinci lebih lanjut menurut jenis produknya

Produk S (36 - 36) X Rp.730.000;	Rp. -
Produk Lp (240 - 244) X Rp.156.000;	(Rp. 624.000;)
Produk Lh (132 - 144) X Rp.185.000;	(Rp. 2.220.000;)
Produk Kb (476 - 489) X Rp. 66.000;	(Rp. 578.000;)
Produk R (236 - 288) X Rp.100.000;	(Rp. 5.200.000;)

- Selisih Volume (rugi)	Rp. 8.572.000;
	=====

3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk

- Harga pokok penjualan tahun 1995	Rp. 140.460.000
- Penjualan tahun 1995 x harga pokok tahun 1994	Rp. 122.300.000

Selisih harga pokok (rugi)	Rp. 18.160.000
	=====

Selisih harga pokok rugi sebesar Rp. 18.160.000; dapat dirinci menurut jenis produknya.

Produk S (Rp.600.000; - Rp.580.000)x 36	=Rp. 720.000
Produk Lp(Rp.156.000; - Rp.132.000)x240	=Rp. 5.760.000
Produk Lh(Rp.175.000; - Rp.160.000)x132	=Rp. 1.980.000
Produk Kb(Rp. 66.000; - Rp. 60.000)x476	=Rp. 2.856.000
Produk R (Rp.114.000; - Rp. 85.000)x236	=Rp. 6.844.000

Selisih hari jual (laba)	Rp.12.976.000
	=====

4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan per satuan produk.

- Harga pokok penjualan tahun 1995	Rp. 122.300.000
- Penjualan tahun 1995 x harga pokok tahun 1994	Rp. 129.648.000

Selisih harga pokok (rugi)	Rp. 7.348.000
	=====

Produk S (36 - 36) X Rp.580.000;	Rp. -
Produk Lp (240 - 244) X Rp.132.000;	(Rp. 528.000;)
Produk Lh (132 - 144) X Rp.160.000;	(Rp. 1.920.000;)
Produk Kb (476 - 484) X Rp. 60.000;	(Rp. 480.000;)
Produk R (236 - 288) X Rp. 85.000;	(Rp. 4.420.000;)

- Selisih Volume (rugi)	Rp. 7.348.000;
	=====

Untuk memperjelas pengaruh perubahan komponen-komponen tersebut terhadap laba kotor keempat macam selisih tersebut dapat diringkas seperti tabel berikut ini.

CV. Indoka Makmur Samarinda
Ringkasan sebab-sebab terjadinya
Perubahan Laba Kotor

Jenis Selisih	Pengaruh terjadinya Laba Kotor	
	Menambah	: Mengurang
Selisih harga		
Penjualan (Laba)	Rp. 15.988.000 ;	-
Selisih Volume		
Penjualan (rugi)	-	Rp. 8.572.000;
Selisih Harga		
Pokok (rugi)	-	Rp.18.160.000;
Selisih Volume Harga		
Pokok (laba)	Rp. 7.348.000:	
	Rp. 23.336.000;	Rp.26.732.000;
	Rp. 26.732.000;	
Pengurangan laba kotor	Rp. 3.396.000;	

Dari perhitungan-perhitungan diatas diketahui bahwa perubahan kuantitas dapat berasal dari kuantitas penjualan dan kuantitas harga pokok penjualan, perubahan kuantitas secara netto adalah sebagai berikut :

- Perubahan kuantitas penjualan	(Rp. 8.572.000)
- Perubahan kuantitas harga pokok penjualan	Rp. 3.748.000
	<hr/>
- Perubahan kuantitas netto	Rp. 1.224.000

=====

Perubahan kuantitas secara netto ini pada dasarnya terdiri dari dua komponen yaitu perubahan komposisi penjualan dan perubahan kuantitas itu sendiri secara total, yang dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Perubahan komposisi penjualan yaitu perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perbedaan antara komposisi barang yang sesungguhnya dijual dengan yang dibudgetkan (tahun sebelumnya).

Jumlah perubahan komposisi penjualan CV. Indoka Makmur dapat ditentukan sebagai berikut :

- Penjualan tahun 1995 X	
Harga jual tahun 1994	Rp. 143.158.000
- Penjualan tahun 1995 X	
Harga pokok tahun 1994	Rp. 122.300.000
	<hr/>
	Rp. 20.858.000
- Penjualan tahun 1995 X laba kotor rata-rata tahun 1994 (1.120 X Rp.18.461,50)	Rp. 20.676.880
	<hr/>
- Perubahan laba kotor karena komposisi penjualan (laba)	Rp. 181.560 =====

Jumlah perubahan laba kotor karena komposisi penjualan rugi sebesar Rp. 1.203.060; dapat dirindi menurut jenis produk sebagai berikut :

Produk S	36 X Rp.150.000;	= Rp. 5.400.000;
Produk Lp.	240 X Rp. 24.000;	= Rp. 5.760.000;
Produk Lh.	132 X Rp. 25.000;	= Rp. 3.300.000;
Produk Kb.	476 X Rp. 6.000;	= Rp. 2.856.000;
Produk R	236 X Rp. 15.000;	= Rp. 3.540.000;

Rp.20.856.000;

Laba kotor pada komposisi 'sesungguhnya

(560 X Rp.18.461,50) Rp.20.676.880

Laba Rp. 179.720

=====

2. Perubahan total kuantitas penjualan, yaitu perubahan laba kotor disebabkan adanya perubahan total kuantitas penjualan. Besarnya perubahan laba kotor karena hal ini dapat ditentukan dengan rumus :
- (kuantitas penjualan tahun 1995 - kuantitas penjualan tahun 1994) x laba kotor rata-rata per satuan tahun 1994.

Dengan demikian besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan oleh perubahan kuantitas atau volume penjualan secara netto diatas adalah :

(1.120 - 1.196) Rp. 18.461,50 =Rp.1.403.074(rugi)

selisih sebesar Rp.46 disebabkan adanya pembulatan angka dibelakang koma.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas tentang masalah yang dihadapi CV. Indoka Makmur Samarinda dan dengan melihat hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perubahan laba kotor yang terjadi pada CV.Indoka Makmur disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan yang lebih besar daripada kenaikan penjualannya dimana, yaitu
 - a. Harga pokok penjualan naik sebesar Rp. 10.812.000
 - b. Penjualan hanya naik sebesar Rp. 7.416.000
2. Kenaikan harga jual akibat adanya kenaikan biaya produksi (harga pokok produksi) tidak proposional
3. Perubahan kuantitas produk yang dijual (turun) sebagai akibat kenaikan akibat harga jual.

B. Saran - saran

Dari kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Melakukan diversifikasi produk dan menambah atribut produk (product improvment) untuk dapat menarik minat konsumen.
2. Menekan biaya produksi yang serendah mungkin dengan menjaga mutu dan kualitas produk.
3. Memperluas daerah pemasaran hasil produk, mencari tempat penjualan bahan baku yang lebih murah.

DAFTAR PUSTAKA

- ADIKOESUMAH, SOEMITRO R, Cost Accounting, Tarsito, Bandung.
- ZAKI, BARIDWAN, 1981, Intermediate Accounting, Edisi ke tiga, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- BOEDIONO, 1980, Teori Moneter, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- FENNY AND MILLER, 1961, Principles of Accounting, Prentice Hall inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- HENDRIKSON S, ELDON, 1981, Toeri Akuntansi, Erlangga, Jakarta.
- ABAS, KARTADINATA, 1981, Akuntansi dan Analisa Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya, Cetakan ke 1, Bina Akasara, jakarta.
- MAS'UD, 1984, Akuntansi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah mada, Yogyakarta.
- MULYADI, 1979, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MULYADI, 1981, Akuntansi Biaya, Edisi ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MUNAWIR, S, 1979, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- ANONIM, PRINSIP AKUNTANSI INDONESIA DAN IKATAN AKUNTANSI INDONESIA, 1984, Reka Cipta, Jakarta.
- SUHARDI SIGIT, 1980, Azas-azas Akuntansi, Edisi kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- SUWARDJONO, 1989, Seri Teori Akuntansi Perekayasaan Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MATS USRY, 1983, Cost Accounting, Terjemahan Erlangga, Jakarta.